



JURNALBASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7020 - 7028

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

Siska Maulani^{1✉}, Prana Dwija Iswara²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail: siskamaulani@upi.edu¹, iswara@upi.edu²

Abstrak

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam menulis permulaan yaitu menulis tegak bersambung. Keterampilan menulis tegak bersambung merupakan keterampilan menulis dengan cara menyambungkan huruf-huruf sesuai dengan aturan dan memperhatikan bentuk dan unsur estetika. Setelah dilakukan observasi dan wawancara di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Garut ditemukan permasalahan belajar siswa dalam keterampilan menulis tegak bersambung. Permasalahan ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan menulis tegak bersambung yang dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya sebagai berikut. Pertama, kurangnya motivasi siswa saat pembelajaran, khususnya pada saat menulis tegak bersambung. Kedua, siswa mengalami kesulitan saat menulis tegak bersambung karena belum mengetahui cara atau teknik menyambungkan huruf-huruf dengan baik. Ketiga, penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi karena guru hanya meminta siswa untuk menyalin sebuah kalimat kemudian mengubahnya ke dalam tulisan tegak bersambung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode permainan bahasa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 35 orang. Hasil penelitian ini diperoleh gambaran skor rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode permainan bahasa siswa kelas II yaitu 82,17 yang ditinjau dari aspek komponen bentuk huruf, jarak penulisan, kejelasan, kesejajaran, dan kualitas barisan.

Kata Kunci: metode permainan bahasa, menulis tegak bersambung, sekolah dasar

Abstract

One of the skills that must be mastered by students in initial writing is cursive writing. The cursive writing skill is a writing skill by connecting the letters according to the rules and paying attention to the form and aesthetic elements. After conducting observations and interviews in one of the elementary schools in Garut Regency, it was found that students' learning problems in cursive writing skills were found. This problem is motivated by the lack of cursive writing skills which is influenced by several things, including the following. First, the lack of student motivation during learning, especially when writing in cursive. Second, students have difficulty when writing cursive because they do not know how or techniques to connect letters well. Third, the use of learning methods that have not varied because the teacher only asks students to copy a sentence and then change it into cursive writing. This study aims to determine cursive writing skills by applying the language game method. This type of research is qualitative using descriptive method. The research subjects were 35 people. The results of this study obtained an overview of the average score of cursive writing skills by applying the language game method for class II students, namely 82.17 which was viewed from the aspect of letterform components, writing distance, clarity, alignment, and line quality.

Keywords: language game method, cursive writing, elementary school

Copyright (c) 2022 Siska Maulani, Prana Dwija Iswara

✉Corresponding author :

Email : siskamaulani@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3008>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pada umumnya pembelajaran bahasa di sekolah dasar menekankan kepada kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut (Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, 2021) pada sekolah dasar, pelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari keempat keterampilan berbahasa meliputi membaca, berbicara, menulis, serta menyimak. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk ke dalam keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk ke dalam keterampilan yang bersifat produktif. Menurut (Nuryamah et al., 2016) pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah meliputi perkembangan bahasa anak, pembelajaran membaca dan menulis permulaan, pembelajaran sastra, pembelajaran terpadu (pendekatan pembelajaran bahasa), evaluasi pembelajaran membaca-menulis kelas rendah.

Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis di tingkat dasar. Menurut (Nuryamah et al., 2016) menulis permulaan adalah dasar pengajaran pertama kali diajarkan guru kepada siswa di kelas rendah. Sejalan dengan pengertian di atas menulis permulaan (*initial writing*) kegiatan ini disebut dengan *hand writing*, yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan menulisnya dengan baik. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa kelas II dalam menulis permulaan yaitu menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung adalah menulis dengan cara menyambungkan huruf-huruf sesuai dengan aturan dan memperhatikan unsur estetika. Sejalan dengan pendapat (Dani et al., 2016) bahwa menulis tegak bersambung merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika yang menggabungkan huruf yang saling bersambung dengan bentuk yang membulat. Selain dapat menghasilkan tulisan yang indah dan rapi, menulis tegak bersambung juga dapat merangsang perkembangan motorik siswa dan mengasah kemampuan siswa khususnya dalam hal seni dan kreativitas. Untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung maka dapat dilakukan suatu penilaian oleh guru. Adapun penilaian menulis tegak bersambung disebutkan oleh Ribut dan Arif (dalam Widianingrum et al., 2016) yaitu: 1) kerapian; 2) ketepatan menulis; 3) penguasaan teknik; dan 4) kreativitas. Sejalan dengan hal tersebut Tindakan guru seperti mengarahkan siswa untuk membeo (*cueing strategy*) menunjukkan bahwa sebagian besar anak terbantu dalam belajar membaca permulaan dan siswa dapat mengoreksi kesalahan dekoding (membacanya) (Kouri, 2016).

Berdasarkan observasi, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis tegak bersambung siswa belum maksimal. Kurang maksimalnya keterampilan menulis tegak bersambung ini dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya (1) kurangnya motivasi siswa saat pembelajaran, khususnya pada saat menulis tegak bersambung; (2) kesulitan siswa saat menulis tegak bersambung karena belum mengetahui cara atau teknik menyambungkan huruf-huruf dengan baik; (3) penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi karena guru hanya meminta siswa untuk menyalin sebuah kalimat kemudian mengubahnya ke dalam tulisan tegak bersambung. Oleh karena itu, diperlukan suatu alternatif atau metode dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam menguasai keterampilan menulis tegak bersambung. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung adalah metode permainan bahasa berbantuan dengan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) sebagai metode menulis permulaan siswa. Guru juga bisa mempertimbangkan berbagai permainan bahkan menggunakan gawai atau komputer dalam pembelajaran menulis permulaan.

Metode permainan bahasa merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menambahkan kegiatan permainan dalam pembelajarannya untuk melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Menurut Istiqomah, et al., (2021) mendefinisikan metode pembelajaran permainan bahasa sebagai metode untuk memperoleh

keterampilan berbahasa dengan cara menggembarakan. Senada dengan pernyataan tersebut, (Ahmad, 2017) menjelaskan bahwa permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan untuk melatih keterampilan berbahasa. Apabila suatu permainan menimbulkan kesenangan tetapi tidak memperoleh keterampilan berbahasa tertentu, maka permainan tersebut bukan permainan bahasa. Begitupun sebaliknya, apabila suatu kegiatan melatih keterampilan bahasa tertentu, tetapi tidak ada unsur kesenangan maka bukan disebut permainan bahasa. Dengan demikian, dapat dikatakan permainan bahasa, apabila suatu kegiatan tersebut mengandung kedua unsur kesenangan dan melatih keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Banyak metode permainan bahasa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan permainan bahasa “lihat, susun, tuliskan”. Sesuai namanya permainan ini dilakukan dalam beberapa tahap yakni lihat, susun, tuliskan. Pada tahap lihat, siswa melihat sebuah gambar sebuah benda. Nama benda tersebut akan dijadikan sebuah kalimat yang ditulis dalam tegak bersambung. Lalu pada tahap susun, siswa menyusun kalimat sesuai pada tahap pertama dengan menerapkan metode SAS yaitu dimulai dari menyusun kalimat, lalu dianalisis menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Kemudian mensintesis kembali dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Pada tahap terakhir yaitu tuliskan, siswa menuliskan kalimat yang telah disusunnya dengan tulisan tegak bersambung.

Menurut Supriyadi (dalam Dewi, 2018) metode SAS adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat itu di analisis dan pada akhirnya dikembalikan pada kalimat bentuk semula. Metode SAS dalam pembelajarannya diawali dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula siswa disugahi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep kebermaknaan pada diri siswa. Kemudian pada proses analitik, siswa diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh yang dijadikan dasar untuk pembelajaran menulis permulaan ini diuraikan ke dalam satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Pada tahap selanjutnya, siswa didorong untuk melakukan kerja sintesis (menyimpulkan). Satuan-satuan bahasa yang telah terurai tadi dikembalikan lagi kepada satuannya semula, yakni dari huruf-huruf menjadi suku kata, suku-suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat. Dengan demikian, melalui proses sintesis ini, siswa akan menemukan kembali wujud struktur semula, yakni sebuah kalimat utuh. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Abdurrahman, M (dalam Krissandi et al., 2018) bahwa metode SAS didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman awal mulai dari keseluruhan dan kemudian ke bagian-bagian. Siswa diajak untuk memecahkan kode tulisan kalimat pendek sebagai unit bahasa yang utuh. Selanjutnya siswa diajak menganalisis menjadi kata, kata menjadi suku, dan suku kata menjadi huruf. Kemudian mensintesis kembali dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Metode SAS memiliki beberapa manfaat bagi siswa yakni dalam metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa siswa. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena bersesuaian dengan sesuatu yang dikenal dan diketahui siswa. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman siswa. Selain itu siswa juga dapat mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Dengan demikian, hal ini dapat membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar yang baik.

Pertimbangan pemilihan metode memang penting dan penelitian ini memilih menggunakan metode SAS dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Penelitian membaca dan menulis permulaan penting dilakukan. Penelitian lain terkait dengan dokumen data kependidikan suatu negara juga bisa jadi sangat penting untuk diteliti meskipun temuan dokumen yang diharapkan itu tidak menonjol atau terbatas (Weadman et al., 2021). Mempelajari riset terkait konten membaca dan menulis permulaan merupakan riset penting khususnya bagi guru dan pemangku kebijakan. Pelatihan pembelajaran khususnya pada materi

membaca dan menulis permulaan harus senantiasa dikembangkan (Rasli et al., 2021). Riset terkait penggunaan metode membaca dan menulis permulaan ini pun menunjukkan potensi yang bagus di antaranya dengan menggunakan gawai di kelas pembelajaran membaca dan menulis permulaan (Iswara et al., 2020).

Keterampilan menulis permulaan sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, dikarenakan keterampilan menulis permulaan adalah keterampilan mendasar bagi siswa sekolah dasar. Menurut (Natalita et al., 2019) kemampuan dan pengetahuan yang didapati siswa pada pembelajaran menulis permulaan akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan baik sebagai pedoman maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula. Dalam mengasah keterampilan menulis permulaan siswa di kelas rendah, guru mengajarkan menulis tegak bersambung pada siswa. Ketika siswa berlatih menulis huruf tegak bersambung, kemampuan motorik halus siswa akan semakin terasah. Menurut (Nur'aeni et al., 2019) Menulis huruf tegak bersambung akan merangsang otak, terutama otak kanan siswa yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni estetika. Artinya, dengan dilakukannya kegiatan menulis huruf tegak bersambung diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir dan mengasah motorik halus siswa sehingga tulisan siswa lebih rapi dan mudah dibaca. Pentingnya menulis huruf tegak bersambung di siswa kelas rendah perlu ditekankan kepada siswa, supaya siswa dapat menulis permulaan dengan benar, sehingga tulisan tegak bersambung siswa dapat dibaca dengan mudah. Akan tetapi terdapat kesenjangan dengan kondisi dilapangan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis tegak bersambung seperti dalam penulisan bentuk, ukuran dan arah tulisan belum sesuai dengan tulisan yang baku. Menurut (Bachry et al., 2018) penggunaan metode pembelajaran yang monoton mengakibatkan anak cenderung kurang motivasi dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis tegak bersambung sehingga banyak kendala pada siswa untuk memahami dan mengerti pembelajaran menulis tegak bersambung.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Agnesta, et al., (2018). Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II di salah satu SDN yang berada di kota Bandung. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus. Pada setiap siklus terjadi peningkatan hasil rata-rata nilai menulis tegak bersambung siswa. Serta setiap indikator atau aspek yang dinilai pada keterampilan menulis tegak bersambung ini mengalami peningkatan. Penelitian lain dilakukan oleh Widianingrum, et al., (2016). Dari hasil penelitiannya, penggunaan media kartu magic dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung, membuat siswa aktif dalam pembelajaran, guru menjadi lebih kreatif dalam pemilihan media sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD. Selain itu juga, dilakukan penelitian oleh Takwaini, et al., (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD. Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Akan tetapi metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung ini berbeda yakni menggunakan metode permainan bahasa ‘lihat, susun, tuliskan’ dan dipadukan dengan metode menulis permulaan yaitu metode SAS.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat keterampilan menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode permainan bahasa. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode permainan bahasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin (Nugrahani, 2014), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, tetapi analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur dalam penelitian kualitatif ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan berbagai sarana, yaitu observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Garut. Jumlah siswa sebanyak 35 orang, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 21 perempuan.

Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode permainan bahasa siswa kelas II sekolah dasar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tes unjuk kerja. Untuk menentukan skor hasil lembar kerja siswa dilihat dari lima aspek penilaian keterampilan menulis tegak bersambung yaitu komponen huruf, jarak penulisan, kejelasan, kesejajaran, dan kualitas barisan.

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu siswa kelas II sekolah dasar. Pengolahan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, memeriksa hasil pekerjaan siswa. Kedua, memberi skor hasil tes yang telah dikerjakan siswa dengan cara memberi skor 1 untuk skor terendah dan skor 3 untuk skor tertinggi.

Pertama, untuk aspek penilaian komponen huruf berupa ketepatan menulis dalam menyambungkan huruf. (a) Skor 1 diberikan apabila rangkaian huruf tidak menyambung. (b) Skor 2 diberikan apabila rangkaian huruf ada yang menyambung dan ada yang tidak menyambung. (c) Skor 3 diberikan apabila rangkaian huruf saling menyambung satu sama lain.

Kedua, untuk aspek penilaian jarak penulisan. (a) Skor 1 diberikan apabila jarak antar huruf dalam kalimat renggang dan jarak kata dalam kalimat tidak jelas. (b) Skor 2 diberikan apabila jarak antar huruf dalam kalimat sedikit renggang dan jarak antar kata dalam kalimat kurang jelas. (c) Skor 3 diberikan apabila jarak antar huruf dalam kata saling melekat dan jarak antar kata dalam kalimat jelas.

Ketiga, untuk aspek penilaian kejelasan yakni tulisan siswa dapat terbaca dengan baik. (a) Skor 1 diberikan apabila hasil tulisan siswa tidak rapih dan tidak terbaca dengan jelas. (b) Skor 2 diberikan apabila hasil tulisan siswa masih dapat terbaca namun tidak rapi. (c) Skor 3 diberikan apabila hasil tulisan siswa rapih dan terbaca dengan jelas.

Keempat, untuk aspek penilaian kesejajaran. (a) Skor 1 diberikan apabila setiap hurufnya ditulis tidak sejajar satu sama lain. (b) Skor 2 diberikan apabila beberapa hurufnya ditulis tidak sejajar satu sama lain. (c) Skor 3 diberikan apabila setiap hurufnya ditulis dengan sejajar satu sama lain.

Kelima, untuk aspek penilaian kualitas barisan. (a) Skor 1 diberikan apabila setiap kata atau kalimat tidak ditulis sesuai dengan baris yang tersedia. (b) Skor 2 diberikan apabila setiap kata atau kalimat terkadang ditulis sesuai dengan baris yang tersedia. (c) Skor 3 diberikan apabila setiap kata atau kalimat ditulis sesuai dengan baris yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode permainan bahasa berbantuan dengan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) sebagai metode menulis permulaan siswa di kelas II sekolah dasar. Ahmad (2017) menjelaskan bahwa permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan untuk melatih keterampilan berbahasa. Menurut (Khoridah et al., 2019) penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas awal merupakan salah satu alternatif dalam membantu atau membimbing siswa ke arah

penemuan sendiri, yaitu dengan menggunakan bantuan alat peraga atau media. Penilaian dalam keterampilan menulis tegak bersambung ini dilihat dari beberapa aspek yaitu komponen huruf, jarak penulisan, kejelasan, kesejajaran, dan kualitas barisan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran bahwa rata-rata hasil keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode permainan bahasa siswa kelas II yaitu 82,17.

Pada aspek penilaian pertama yaitu komponen huruf yang berupa ketepatan menulis dalam menyambungkan huruf. Dalam aspek penilaian komponen huruf mendapatkan rata-rata persentase ketuntasan kelas sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menyambungkan huruf tegak bersambung memiliki tafsiran atau kategori baik sekali, dilihat dari rangkaian huruf yang saling menyambung satu sama lain yang membentuk menjadi sebuah kalimat. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Samsiyah (dalam Safitri et al., 2021) bahwa alasan siswa diberi pelajaran menulis huruf bersambung adalah (1) tulisan sambung memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, (2) menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, (3) menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf.

Jarak penulisan mendapatkan rata-rata persentase ketuntasan kelas sebesar 88% dengan kategori baik sekali. Dalam keterampilan menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode SAS siswa dapat berlatih mengatur jarak antar huruf dalam kata yang saling melekat dan jarak antar kata dalam kalimat yang terlihat jelas. Seperti yang dipaparkan oleh (Putri et al., 2019) bahwa metode SAS ini diawali dari penulisan kalimat, kata, suku kata, huruf selanjutnya dirangkai kembali menjadi suku kata, kata dan kalimat semula yang melatih siswa tahap demi tahap dalam mengenal tulisannya dan akhirnya siswa mendapat kebermaknaan dalam pembelajaran menulis. Dengan penerapan metode SAS ini dapat melatih keterampilan menulis siswa dalam hal mengatur jarak penulisannya.

Aspek penilaian selanjutnya yaitu kejelasan yang dapat dilihat dari kerapian dan keterbacaan tulisan siswa. Dalam aspek penilaian kejelasan mendapatkan rata-rata persentase ketuntasan kelas sebesar 66%. Hal ini menunjukkan bahwa kerapian dan keterbacaan tulisan siswa memiliki tafsiran atau kategori baik. Kejelasan tulisan tegak bersambung siswa masih kurang konsisten karena siswa masih kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung khususnya huruf berjambul seperti huruf tegak bersambung b dan k. Tulisan tegak bersambung siswa masih dapat terbaca namun kurang rapi. Dengan metode SAS, guru melatih keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh (Agustina, 2017) dalam hasil penelitiannya bahwa pada tahap sintetik, guru dapat menjelaskan dan mencontohkan cara menggabungkan huruf menjadi kalimat sederhana secara berulang kali dengan memperhatikan ketepatan, kejelasan dan kerapian tulisan.

Kesejajaran mendapatkan rata-rata persentase ketuntasan kelas sebesar 90% dengan kategori baik sekali. Setiap huruf yang ditulis siswa memiliki kesejajaran satu sama lain Hal ini dipengaruhi oleh latihan menulis tegak bersambung siswa dibantu dengan menggunakan buku tulis khusus atau biasa disebut buku halus kasar, dinamakan demikian karena garis di buku tersebut ada yang tebal dan yang tipis. Buku ini mempunyai garis horizontal yang membantu siswa dalam menulis dengan kesejajaran yang baik. Menurut Siswanto (dalam Widyaningrum, 2019) menjelaskan tentang kelebihan buku tulis halus dibanding buku lain untuk menulis halus pembelajaran menulis permulaan adalah sebagai berikut. (1) Buku tulis halus mempermudah siswa dalam menyamakan besarnya huruf dalam menulis. Hal ini disebabkan besarnya huruf yang ditulis siswa dipandu oleh dua garis atas dan di bawah yang berjarak pendek, sehingga tulisan siswa akan tepat pada garis tidak lebih dan tidak kurang dari garis. (2) Buku tulis halus membantu siswa dalam menulis perbandingan besarnya huruf besar dan huruf kecil. Bila sedang menulis huruf lepas atau cetak perbandingan agak mudah menulisnya. Demikian pula menulis tegak bersambung untuk perbandingan huruf kecil membutuhkan satu ruang, sedang huruf besar membutuhkan tiga ruang, kecuali huruf g, j dan y

memerlukan lima ruang. (3) Buku tulis halus membantu siswa dalam membuat tegak tulisan (tidak miring kekanan atau kekiri).

Aspek penilaian terakhir yaitu kualitas barisan. Kualitas barisan ini dilihat dari tulisan dari setiap kata atau kalimat ditulis sesuai dengan baris yang tersedia. Dalam aspek penilaian kualitas barisan mendapatkan persentase sebesar 83% dengan kategori baik sekali. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengajar yang mengingatkan siswa untuk menulis sesuai barisan yang telah disediakan. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Samsiyah (dalam Safitri et al., 2021) bahwa (1) memulai menulis dari huruf kecil dengan mengenalkan bentuk baris-baris terlebih dahulu pada siswa dimulai dari tepi bawah baris ke-3, (2) sebelum menulis siswa harus diperkenalkan huruf mana yang tinggi, menggantung dan memiliki ekor, (3) mengulangi terus menerus sampai hafal dan rapi.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas II SD bahwa metode permainan yang dipadupadankan dengan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Yawu et al., 2017) bahwa metode permainan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan waktu sebagaimana bahwa dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung perlu dilakukan beberapa siklus pembelajaran sehingga hal ini membutuhkan waktu yang tidak lama. Dengan demikian metode yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat memberikan solusi praktis bagi pendidikan dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga kualitas pembelajaran dapat lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode permainan bahasa berbantuan dengan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) sebagai metode menulis permulaan pada keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II sekolah dasar. Hasil penelitian ini diperoleh gambaran rata-rata hasil keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode permainan bahasa siswa kelas II yaitu 82,17. Dengan aspek penilaian ditinjau dari aspek komponen huruf, jarak penulisan, kejelasan, kesejajaran, dan kualitas barisan. Dalam komponen huruf, rata-rata persentase ketuntasan kelas sebesar 86%, jarak penulisan mendapatkan rata-rata persentase ketuntasan kelas sebesar 88%, kejelasan mendapatkan rata-rata persentase ketuntasan kelas sebesar 66%, kesejajaran mendapatkan rata-rata persentase ketuntasan kelas sebesar 90%, dan kualitas barisan mendapatkan rata-rata persentase ketuntasan kelas sebesar 83%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesta, D. L., Riyadi, A. R., & Heryanto, D. (2018). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 30–37.
- Agustina, I. (2017). Penerapan Metode SAS untuk Huruf Tegak Bersambung Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, II(III), 75–83.
- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iva Sd Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>
- Bachry, H., Yuwono, J., & Utami, Y. T. (2018). Penggunaan Media Word Wall untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa*, 3(1), 1–7. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/view/5301>
- Dani, Y. A., Poerwanti, J. I. ., Atmojo, I. R. W., & Hartono. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak

- 7027 *Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung – Siska Maulani, Prana Dwija Iswara*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3008>
- Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 4(11).
- Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Bahastra*, 38(1), 8. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8174>
- Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, A. F. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
- Istiqomah, W. N., Iswara, P. D., Ibrahim, T. (2021). Metode Permainan Bahasa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 17(1), 30-34
- Iswara, P. D., Julia, J., Supriyadi, T., Rahman, A. A., Hartati, T., Rahman, Sopandi, W., & Damaianti, V. S. (2020). Initial Reading Lesson through “Dia Tampan” Association Method and Android Photo Editor Media. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 2090–2099. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080547>
- Khoridah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396–403. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>
- Kouri, T. A. (2016). Comparison of Feedback Strategies During Guided Reading Instruction With Children With Language Impairment. *Contemporary Issues in Communication Science and Disorders*, 43(Fall), 268–284. <https://doi.org/10.1044/cicsd.43.F.268>
- Krissandi, A., Widharyanto, & Dewi, R. P. D. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: In *Pendekatan dan Teknis*. Media Maxima.
- Natalita, R. K., Situngkir, N., & Rabbani, S. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD. *Journal of Elementary Education*, 02(January), 18–25. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/download/3084/804>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Nur’ani, N., Faudi, D. N., & Rizal, S. S. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Alat Peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori. *BESTARI: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, XVI(22), 115–138.
- Nuryamah, I., Sunarya, D. T., & Irawati, R. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar Dan Papan Bergaris. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 761–770. <https://doi.org/10.17509/jpi.v1i1.3566>
- Putri, F. W., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 155–166. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22916>
- Rasli, R. M., Aziz, N. A. A., Saari, E. M., Mustafa, M. C., & Yassin, S. M. (2021). Early childhood care and education trainees’ perspectives of their career path. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(3), 1001–1007. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.20856>
- Safitri, G. A., Mulyasari, E., Rakhmat, A., & Program, R. (2021). Penerapan Magic Card untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 47–56. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v6i1.40011>
- Takwaini, T., Mulyasari, E., & Kurniasih. (2019). Metode Demonstrasi Menggunakan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 225–234.
- Weadman, T., Serry, T., & Snow, P. (2021). Australian Early Childhood Teachers’ Training in Language and

- 7028 *Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung – Siska Maulani, Prana Dwija Iswara*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3008>
- Literacy: A Nation-Wide Review of Pre-Service Course Content. *Australian Journal of Teacher Education*, 46(2). <https://doi.org/10.14221/ajte.2021v46n2.3>
- Widyaningrum, U. W., Hartono, & Yulianti. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Media Kartu Magic. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 4(7).
- Widyaningrum, R. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung melalui contoh di buku halus dan drill pada peserta didik kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 34–43.
- Yawu, S., Efendi, E., & Barasandji, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Bahasa di Kelas I SDN Mire. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(2), 52–63. <https://media.neliti.com/media/publications/113664-ID-peningkatan-kemampuan-siswa-membaca-perm.pdf>